

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai topik profitabilitas perusahaan telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

##### **2.1.1 Wiranta dan Nugrahanti (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas manufaktur di Indonesia. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan keluarga pada profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2010-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variable bebas yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
- b) Teknik sampling yaitu *purposive sampling*
- c) Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b) Variable bebas yang digunakan peneliti sekarang ditambah komite audit
- c) Periode peneliti sekarang tahun 2013-2017, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2010-2011

### **2.1.2 Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit pada profitabilitas perusahaan BUMN yang

terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme good corporate governance sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variable bebas yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan komite audit
- b) Teknik sampling yaitu *purposive sampling*
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
- b) Variabel bebas yang digunakan peneliti sekarang ditambah kepemilikan manajerial

- c) Periode peneliti sekarang yaitu tahun 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014

### 2.1.3 Putra dan Nuzula (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* pada profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah good corporate governance sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah hipotesis proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit
- b) Teknik sampling yaitu *purposive sampling*

- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- b) Periode penelitian sekarang yaitu tahun 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2013-2015
- c) Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang yaitu regresi linier berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

#### **2.1.4 Nawal and Jindal (2015)**

Penelitian ini mengambil topik tentang tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil india yang terdaftar di bursa saham Bombay dan bursa efek nasional periode 2009-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah

hipotesis rumenarsi direksi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, komite audit rapat dewan, dan anggota komite audit secara simultan berpengaruh signifikan negatif, rapat dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah komite audit.
- b) Teknik sampling yaitu *purposive sampling*
- c) Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri tekstil india yang terdaftar di bursa saham Bombay dan bursa efek nasional.
- b) Periode penelitian sekarang yaitu tahun 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2009-2013.

Tabel 2.1

## Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teknik Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Yulius Ardy Wiranata (Struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan)	Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga	Profitabilitas Perusahaan	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto (mekanisme GCG terhadap profitabilitas perusahaan)	Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, dewan direksi dan Komite audit	Profitabilitas Perusahaan	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.</li> <li>2) Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.</li> <li>3) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA</li> <li>4) Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>5) Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ol>
3	Agung Santoso Putra, Nila	Dewan komisaris independen,	Profitabilitas perusahaan	Perusahaan perbankan yang	Analisis Regresi Linier Berganda	Dewan komisaris independen, kepemilikan

	Firdausi Nuzula (GCG terhadap profitabilitas perusahaan)	komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak signifikan terhadap ROE. Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap ROA dan ROE , sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE
4	Karam Pal Nawal, Sonia Jindal (Tata kelola perusahaan pada profitabilitas perusahaan)	Kinerja, ukuran dewan, dan rapat dewan	Profitabilitas Perusahaan	Industri Tekstil di India	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil empiris menunjukkan bahwa remunerasi direktur memainkan peran penting dalam profitabilitas. Korelasi Matriks juga menunjukkan bahwa remunerasi direktur hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas. Lebih banyak anggota komite audit secara signifikan negatif terhadap profitabilitas berbagai perusahaan tekstil. Ukuran papan besar mungkin tidak mendukung tekstil India perusahaan karena mereka tidak meningkatkan profitabilitas.
5	Merisa Rosinta	Kepemilikan manajerial,	Profitabilitas perusahaan	Perusahaan Pertambangan di	Analisis Regresi Linier Berganda	



	Diah Septiarini	kepemilikan institusional, dan komite audit		Bursa Efek Indonesia		-
--	-----------------	---	--	----------------------	--	---

*Sumber : Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016), Wiranata dan Nugrahanti (2013), Putra, dan Nuzula (2017), Nawal dan Jindal(2015).*



## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah struktur *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit pada profitabilitas perusahaan.

### 2.2.1 Teori Agensi

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), (Hamdani, 2016:30).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dan *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*.

Agency konflik dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu

maksimilasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki.

Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak agen dengan principal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme Corporate Governance bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan principal yang berdampak pada penurunan *agency cost*.

Dalam teori keagenan, asimetri informasi dapat terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan sehingga mempunyai informasi yang lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemilik perusahaan tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan melainkan hanya mengendalikan laporan yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer, (Hamdani, 2016:30).

### **2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu

sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014).

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme Corporate Governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalanya sistem governance dalam sebuah organisasi (Hamdani, 2016:35).

Jensen & Meckling (1976). menyatakan bahwa terdapat 2 mekanisme untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan Corporate Governance yaitu:

1. Mekanisme pengendalian internal perusahaan yaitu pengendalian yang dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun resiko yang disetujui oleh principal dan agen. Salah satu pilihan mekanisme pengendalian internal adalah konflik insentif jangka panjang. Kontrak jangka panjang ini dilakukan dengan memberikan insentif pada manajer apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat. Dengan demikian, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena akan meningkatkan kekayaan manajer sendiri. Mekanisme pengendalian

internal terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer.

c. Dewan Komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafilias dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan

d. Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi

adalah saling berkaitan dan meningkat serta merupakan tanggung jawab sesame anggota direksi pada perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi.

e. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok anggota yang dipilih untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan kedisiplinan dan memperkuat pengendalian yang mengurangi terjadinya penyimpangan.

2. Mekanisme pengendalian eksternal berdasarkan pasar adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar. Menurut teori pasar untuk pengendalian perusahaan pada saat ini diketahui bahwa manajemen berperilaku menguntungkan diri sendiri kinerja perusahaan akan menurun yang direfleksikan oleh nilai saham perusahaan. Pada kondisi tersebut, kelompok manajer lain akan menggantikan manajer yang sedang memegang jabatan.

Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam skripsi ini adalah Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu sumber untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam periode waktu tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat

pengembalian investasi atau asset dan tingkat pengembalian asset pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bias menilainya. Alat yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan (Hery 2017:7)

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, Karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut (Hery 2017 :7) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah seluruh aktiva yang tersedia. aktiva tersebut adalah seluruh harta perusahaan mulai dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik dan efisien. ROA dapat dihitung dari laba bersih

sesudah pajak dibagi total aktiva perusahaan. ROA dapat dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

ROA memiliki manfaat yang antara lain:

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi pengguna modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan
- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industry sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

## 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan apabila harga pokok meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. GPM dapat diukur menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$



### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban – beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### 4. *Operating Ratio Margin (OPM)*

*Operating Ratio* menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau beberapa presentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating rati* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang teresap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM dapat dihitung dengan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

### 5. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas

dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih sesudah pajak modal} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

#### 6. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan beberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}} \dots\dots\dots(6)$$

Dari berbagai macam indikator yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengambil *Return On Asset* (ROA), sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

#### 2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan (Sugiarto, 2009). Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer. Kepemilikan manajerial dapat dinyatakan dalam rumus :

$$MNGR = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direksi dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots (7)$$

#### 2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer (Sugiarto, 2009), kepemilikan institusional dapat dinyatakan dalam rumus :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots (8)$$

### 2.2.6 Komite Audit

Menurut Tugiman (1995), pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Pernyataan tersebut menjelaskan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit dapat dinyatakan dalam rumus:

$$KA = \sum \text{Jumlah seluruh anggota komite audit} \dots\dots\dots (9)$$

### 2.2.7 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik, maka hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017)

### **2.2.8 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan**

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost. Adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal. Karyawan perusahaan jika tidak diawasi menghasilkan kinerja yang jelek dan mendapatkan gaji yang tinggi maka akan mempengaruhi laba. Semakin besar kepemilikan oleh instusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat, (Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto, 2016)

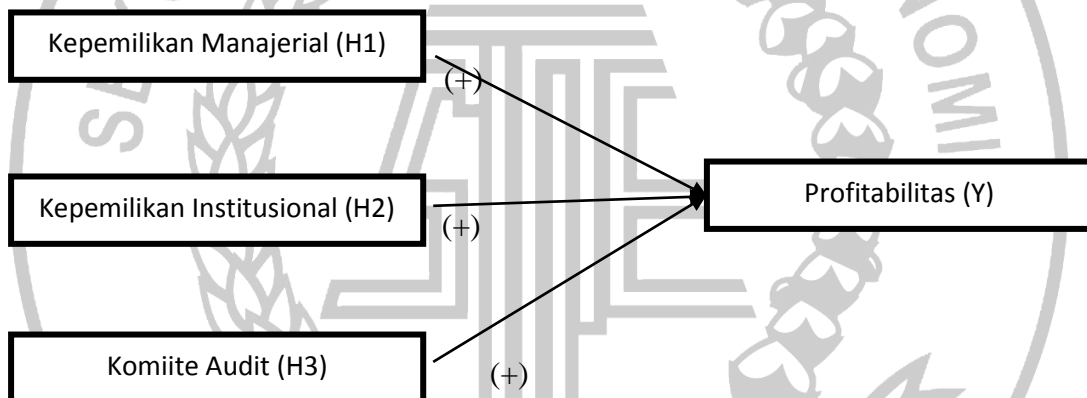
### **2.2.9 Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan**

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena keberadaan komisaris independen dan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin efektif pengawasan dan tugas yang dijalankan akan menjadikan kinerja perusahaan yang optimal, (Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto, 2016)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Abdul Hamid (2012:120), kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditepatkan.

Pada penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu:

- H1: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- H3: Komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.